

**ANALISIS KOSAKATA ANAK USIA 3-5 TAHUN DI KECAMATAN  
MEDAN MARELAN; KAJIAN PSIKOLINGUISTIK**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi  
Pendidikan Bahasa Indonesia*

**Oleh**

**SYAM RINI FADHILLIA**  
**NPM. 1602040059**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2021**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

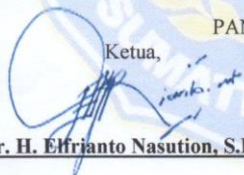


Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, Tanggal 23 Oktober 2021 pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Syam Rini Fadhilla  
NPM : 1602040059  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Kosakata Anak Usia 3-5 Tahun di Kecamatan Medan Marelan:  
Kajian Psikolinguistik

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ditetapkan : ( ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

Ketua,  
  
**Prof. Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.**

PANETIA PELAKSANA

Sekretaris,  
  
**Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd.**

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Yusni Khairul Amri, M.Pd.
2. Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd.
3. Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.

1. 

2. 

3. 

Unggul | Cerdas | Terpercaya



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

### LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ


Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Syam Rini Fadhillia  
NPM : 1602040059  
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Kosakata Anak Usia 3-5 Tahun Di Kecamatan Medan  
Marelan; Kajian Psikolinguistik  
sudah layak disidangkan.

Medan, 08 Oktober 2021

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing,

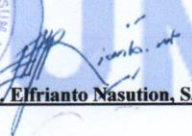
  
**Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.**

Diketahui oleh:

Dekan,

Ketua Program Studi,



  
**Prof. Dr. H. Efrianto Nasution, S.Pd, M.Pd.**

  
**Mutia Febrivana, S.Pd., M.Pd**

Unggul | Cerdas | Terpercaya



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238**

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Syam Rini Fadhillia  
NPM : 1602040059  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Kosakata Anak Usia 3-5 Tahun di Kecamatan Medan  
Marelan Kajian Psikolinguistik

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul Analisis Kosakata Anak Usia 3-5 Tahun di Kecamatan Medan Marelan Kajian Psikolinguistik adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenarnya.

Medan, 26 November 2021

Hormat saya  
Yang membuat pernyataan,



**SYAM RINI FADHILLIA**

## ABSTRAK

**Syam Rini Fadhilla. NPM. 1602040059. Analisis Kosakata Anak Usia 3-5 Tahun Di Kecamatan Medan Marelan; Kajian Psikolinguistik. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2021.**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kosakata yang diperoleh dalam percakapan anak di lingkungan sehari-hari oleh anak usia 3-5 tahun di Kecamatan Medan Marelan. Penelitian ini dilakukan di Jln. Paku Gg. Emas Kelurahan Tanah 600, Kecamatan Medan Marelan. Populasi pada penelitian ini adalah anak usia 3-5 tahun di Jln. Paku Gg. Emas Kelurahan Tanah 600, Kecamatan Medan Marelan. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *puposive sampling* berjumlah 5 orang. Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan instrumen wawancara dan observasi tidak terstruktur. Teknik analisis data yang digunakan adalah mengumpulkan data melalui mendengarkan, mencatat, dan merekam tuturan yang diperoleh dari informan, mengelompokkan data penelitian, melakukan identifikasi data, memberikan pemanknaan temuan-temuan yang ada, memaparkan hasil kajian dan menyimpulkan hasil pembahasan. Adapun hasil penelitian ini adalah peneliti mendapatkan keseluruhan hasil data peneletian dalam percakapan sehari-hari yang dikembangkan melalui beberapa tahap perkembangan anak yaitu: (1) tahapan linguistik III: pengembangan tata bahasa, (2) Tahapan Linguistik IV: Tata bahasa pradewasa, dan (3) Tahap Linguistik V: kompetensi penuh. Peneliti menemukan bentuk proses pemerolehan bahasa anak diantaranya adalah *pertama* pada tingkat pemerolehan usia 3 tahun banyak yang masih menyimpang diketatabahasan dan belum sempurna menurut teori kemampuan ini. Karena masih menggunakan kosakata yang rusak. Misalnya “ciek”, “kek saon” dsb. *Kedua* pada tingkat pemerolehan usia 4 tahun juga masih menyimpang diketatabahasan dan belum sempurna menurut teori kemampuan ini. Karena masih menggunakan kosakata yang rusak. Misalnya: “jatoh”, “malah”, “olang-olangan” dsb. *Ketiga* pada tingkat pemerolehan usia 5 tahun kosakatanya lebih meningkat dan semakin lancar serta fasih dalam berkomunikasi tetapi lebih sedikit yang menyimpang dari ketatabahasaan menurut teori kemampuan ini.

***Kata Kunci:*** Kosakata, psikolinguistik

## KATA PENGANTAR



**Assalamualaikum, Wr. Wb.**

Puji syukur Alhamdulillah kehadiran Allah Swt yang telah memberikan kesempatan dan kesehatan kepada kita semua khususnya penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis Kosakata Anak Usia 3-5 Tahun Di Kecamatan Medan Marelan; Kajian Psikolinguistik**”, Shalawat serta salam tak lupa peneliti haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalahnya kepada seluruh ummat manusia.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menyadari bahwa banyak kesulitan yang dihadapi, namun berkat usaha dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik walaupun jauh dari kesempurnaan. Untuk itu peneliti dengan senang hati menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada orang-orang yang telah memberikan dukungan serta doa kepada peneliti sehingga dengan bantuan mereka peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktunya. Terima kasih yang tak terhingga kepada orang tua peneliti Ayahanda **Sugiono S.Pd.** dan Ibunda **Syamsiah S.Pd.** selama ini telah membesarkan, mendidik, memotivasi, memberikan dukungan tenaga, moril, materi dan tak pernah lelah untuk

mendoakan, karena tanpa adanya mereka peneliti tidak bisa seperti sekarang ini. Teruntuk abangda **Eka Syam M. Nur, S.T.** dan **Dwi Syam Maulana Ismail, S.T.** yang menjadi salah satu motivasi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa ucapan terima kasih secara khusus peneliti sampaikan kepada:

1. **Prof. Dr. Agussani, M.AP.,** Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dr. H. Elfrianto Nst, S.Pd., M.Pd.,** Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.,** Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus Dosen Pembahas Seminar Proposal.
4. **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, SS., M.Hum.,** Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd,** Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Eny Rahayu, S.Pd., M.Pd,** Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Sumatera Utara.
7. **Dr. Charles Butar-Butar M.Pd.,** Dosen Pembimbing skripsi yang selama ini telah banyak meluangkan waktu dan memberikan arahan serta membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Seluruh **Bapak/Ibu Dosen** FKIP UMSU Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah memberi peneliti ilmu pengetahuan.
9. Seluruh **Staff Biro**, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. **Muhammad Yunus, S.STP**, Camat di Kecamatan Medan Marelan yang telah memberikan izin pelaksanaan penelitian dan memberikan bantuan selama peneliti melakukan penelitian di Kecamatan Medan Marelan tersebut.
11. Seluruh teman-teman Kelas B Pagi Pendidikan bahasa Indonesia FKIP UMSU Stambuk 2016 yang sama-sama berjuang dari awal hingga akhir, khususnya sahabat peneliti **Helisda Pratiwi, Ayu Miko, Zihan Nurul Annisa Pohan, Indah Nina Ujung, Ingka Pratiwi dan Dini Pratiwi**. Senang bisa kenal dengan kalian semua dan menjadi bagian keluarga besar Kelas B Pagi Pendidikan bahasa Indonesia FKIP UMSU.
12. Sahabat putih abu-abu, yaitu **Nita Andriani, Fadila Putri, Dwi Febrianti, Fakhri Rivaldy, Willy Eka Prasetya, Jaya Syahputra, Irfan Pratama**, yang telah menemani dari SMA hingga saat ini dan saling mendukung serta mengisi hari-hari menjadi sangat menyenangkan. Khususnya **Dwi Wulandari** yang telah membantu dan memberikan semangat setiap saat dalam penyelesaian skripsi ini.
13. **Syam Rini Fadhilia**, karena selalu kuat dan selalu terus belajar sampai saat ini.



Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa tulisan ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, peneliti memohon maaf atas segala kekurangannya. Saran dan kritik yang membangun akan peneliti terima dengan harapan tulisan ini dapat berguna bagi pembaca dan dilanjutkan untuk memperoleh hasil yang lebih bermanfaat serta mendapat keberkahan dari Allah Swt. Aamiin ya Rabbal'alam.

**Wassalamualaikum, Wr.Wb.**

Medan, September 2021

Peneliti

**Syam Rini Fadhillia**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS.....</b>	<b>8</b>
A. Kerangka Teori .....	8
1. Pemerolehan Bahasa.....	9
2. Pemerolehan Bahasa Pertama.....	11
3. Teori Perkembangan Bahasa Anak.....	16
4. Perkembangan Bahasa .....	20
5. Kosakata .....	25
B. Kerangka Konseptual.....	25
C. Pernyataan Penelitian.....	26

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	27
B. Sumber Data dan Data Penelitian .....	28
C. Metode Penelitian .....	30
D. Variabel Penelitian.....	30
E. Definisi Operasional .....	30
F. Instrumen Penelitian .....	31
G. Teknik Analisis Data .....	31
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>33</b>
A. Deskripsi Data Penelitian.....	33
B. Analisis Data Penelitian .....	37
C. Jawaban Pernyataan Penelitian .....	48
D. Diskusi Hasil Penelitian .....	48
E. Keterbatasan Penelitian.....	49
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>50</b>
A. Kesimpulan .....	50
B. Saran.....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>52</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian .....</b>	<b>27</b>
<b>Tabel 4.1 Deskripsi Data Penelitian Kosakata Yang Diperoleh Anak Usia 3-5 Tahun .....</b>	<b>33</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>A. Lampiran 1 Dokumentasi.....</b>	<b>53</b>
<b>B. Lampiran 2 Form K1.....</b>	<b>54</b>
<b>C. Lampiran 3 Form K2.....</b>	<b>55</b>
<b>D. Lampiran 4 Form K3.....</b>	<b>56</b>
<b>E. Lampiran 5 Berita Acara Bimbingan Proposal .....</b>	<b>57</b>
<b>F. Lampiran 6 Lembar Pengesahan Proposal .....</b>	<b>58</b>
<b>G. Lampiran 7 Surat Keterangan Seminar Proposal .....</b>	<b>59</b>
<b>H. Lampiran 8 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal .....</b>	<b>60</b>
<b>I. Lampiran 9 Lembar Perubahan Judul Skripsi.....</b>	<b>61</b>
<b>J. Lampiran 10 Surat Izin Riset.....</b>	<b>62</b>
<b>K. Lampiran 11 Surat Balasan Riset.....</b>	<b>63</b>
<b>L. Lampiran 12 Bukti Pemeriksaan Turnitin .....</b>	<b>64</b>
<b>M. Lampiran 13 Berita Acara Bimbingan Skripsi .....</b>	<b>73</b>
<b>N. Lampiran 16 Daftar Riwayat Hidup .....</b>	<b>74</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada zaman prasejarah manusia telah mengenal proses penyampaian pernyataan dengan bahasa isyarat, bahasa lisan, gambar-gambar, dan lainnya yang pada wujudnya dimaksudkan untuk menyampaikan suatu komunikasi atau pesan. Komunikasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi merupakan medium penting bagi pembentukan atau pengembangan pribadi untuk kontak sosial. melalui komunikasi seseorang tumbuh dan belajar, menemukan pribadi seseorang dan orang lain, seseorang bergaul, bersahabat, bermusuhan, mencintai atau mengasihi orang lain, membenci orang lain dan sebagainya Pada komunikasi antarmanusia itu menggunakan bahasa.

Bahasa adalah suatu sistem sama dengan sistem sistem lain yang sekaligus bersifat sistematis dan bersifat sistemik. bahasa bukan merupakan satu sistem tunggal melainkan dibangun oleh sejumlah subsistem (subsistem fonologi, sintaksis, dan lesikon). Tanpa adanya bahasa, komunikasi antar anggota masyarakat tidak dapat dilakukan dengan baik dan interaksi sosial pun tidak akan pernah terjadi. Untuk mudah berkomunikasi dengan orang lain, setiap orang perlu memperluas kosakatanya, perlu mengetahui sebanyak-banyaknya kata dalam bahasanya karena Bahasa tidak terlepas dari kosakata.

Kosakata menunjukkan kedewasaan seseorang. Semakin dewasa seseorang maka akan semakin banyak kosakata yang dikuasainya, sehingga

mampu mengungkapkan sesuatu dengan memilih kosakata yang menunjukkan kesadaran akan nilai-nilai kehidupan dan membina kerjasama (Adhani,2017:1). Pada dasarnya manusia telah mendapatkan bahasanya sejak ia lahir, namun bahasa yang diujarkannya belum sekompleks saat ia beranjak dewasa. Pada saat ia masih bayi kata yang digunakannya hanya berupa kode untuk memberitahukan keinginannya, namun tidak semua orang yang bisa memahami makna dari bahasa bayi, tetapi dengan bertambahnya usia maka berkembanglah kosakata yang akan dia peroleh.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang pemerolehan bahasa pertama ditinjau dari ilmu psikolinguistik sebagai penelitian yang relevan. Penelitian-penelitian tentang pemerolehan bahasa pada usia dini yang ditemukan oleh peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Yosep Trinowismanto (2016) dan Putri Nasution (2009).

Penelitian tentang pemerolehan bahasa dilakukan oleh Yosep Trinowismanto (2016) dengan judul Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Usia 0 s.d 3 Tahun Dalam Bahasa Sehari-hari. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, karena penelitian ini berisi gambaran mengenai tahap pemerolehan bahasa anak. penelitian ini juga memaparkan proses pemerolehan bahasa anak. Simpulan secara umum Pemerolehan bahasa anak usia 0 s.d 3 tahun dikembangkan melalui beberapa tahap yaitu (1) tahap menangis, (2) tahap mendengkur, (3) tahap meraban pada usia 0-1 tahun, (4) tahap pola intonasi, (5) tahap tuturan satu kata, (6) tahap tuturan dua kata, (7) tahap infleksi dan aglutinatif, dan (8) tahap pola kalimat tanya dan ingkar. Peneliti menemukan

bentuk proses pemerolehan bahasa diantaranya adalah *pertama* pada usia 0-1 tahun pemerolehan fonologi anak berfokus pada bunyi. Pemerolehan morfologi, munculnya bentuk morfem bebas. Pemerolehan sintaksis, anak mampu mengucapkan kata yang membentuk ujaran satu kata. Pemerolehan diksi pada usia 0-1 tahun belum tampak. *Kedua* pada usia 1-2 tahun pemerolehan fonologi, anak mampu mengeluarkan beragam bentuk bunyi terutama bunyi vokal dan konsonan. Pemerolehan morfologi, anak lebih banyak menggunakan morfem bebas dalam berkomunikasi. Pemerolehan sintaksis, anak mampu menggunakan dua kata, dan bentuk-bentuk kalimat mengandung unsur verba, nomina, dan adjektiva sudah mulai tampak. Pemerolehan diksi anak lebih banyak mengamati mitra tutur berbicara untuk memperbanyak kosakata yang ia miliki. *Ketiga* pada usia 2-3 tahun pemerolehan fonologi anak sudah sempurna dalam bunyi vokal dan diikuti bunyi konsonan. Pemerolehan morfologi bentuk morfem dan kosakata sudah mencapai beberapa ratus kata. pemerolehan sintaksis anak sudah mampu menggunakan kalimat rangkaian kata dan kalimat konstruksi yang kompleks. Pemerolehan diksi anak mampu menggunakan pilihan kata dalam berkomunikasi.

Penelitian kedua Penelitian tentang perkembangan bahasa anak dilakukan oleh Putri Nasution (2009) dengan judul *Kemampuan Berbahasa anak usia 3 sampai 4 tahun (Pra Sekolah) di Play Group Tunas Mekar Medan*. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini mendeskripsikan kemampuan berbahasa anak usia 3-4 Tahun di play Group Tunas Mekar Medan. Peneliti menggunakan metode kualitatif dalam pemerolehan dan penganalisisan data. Pada dasarnya, pemerolehan bahasa anak usia 3-4 Tahun



dimulai dengan pemerolehan fonologi, sintaksis, dan semantik. Penelitian ini mengamati kemampuan berbahasa di antara anak-anak itu sendiri, baik dengan teman maupun dengan guru mereka. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa para responden pada dasarnya anak-anak usia 3-4 Tahun mampu berbahasa baik dari pemerolehan fonologi, sintaksis, dan semantik. Walaupun anak mampu namun dalam pemerolehan fonologi anak mengalami pergantian sebuah bunyi yang disuarakan dengan bunyi yang tidak disuarakan, yaitu pada pelafalan kata “mau” menjadi “mo” yang merupakan pelepasan vokal [a] dan perubahan vokal [u] menjadi [o], naka juga melakukan pelepasan konsonan yang lemah yaitu konsonan [l] dalam kata yang memiliki dua buah suku kata, anak melakukan proses reduplikasi, kemudian melakukan reduksi atau penyederhanaan kelompok kata. Pada pemerolehan sintaksis, anak mampu menggunakan kalimat-kalimat yang gramatikal dan pada pemerolehannya semantik anak lebih cenderung menggunakan makna denotatif. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa anak dilahirkan dengan potensi mampu memperoleh bahasa apa saja termasuk bahasa Indonesia. Kemampuan itu membawa anak seorang anak mampu menguasai kalimat-kalimat secara bertahap dari sederhana sampai bentuk yang kompleks.

Kedua penelitian di atas merupakan penelitaian yang mengkaji tentang pemerolehan bahasa, khususnya pemerolehan bahasa pada aspek fonologi, sintaksis, dan semantik. Ketiga penelitian di atas menemukan tiga hal penting dalam pemerolehan bahasa yakni tentang pemerolehan fonologi, sintaksis, dan semantik. Dengan mengacu dari kedua penelitian tersebut, peneliti akan mengkaji lebih dalam tentang pemerolehan bahasa anak, secara khusus tahap-tahap

pemerolehan bahasa anak .

Ditingkat pemerolehan bahasa itu, pada tahap-tahap tertentu dituntut kemampuan tertentu. Ternyata pada subjek penelitian ini tidak semua anak yang berhasil untuk mencapai perkembangan bahasanya, pada anak usia tertentu yang seharusnya sudah mulai bisa untuk berkomunikasi dengan kata yang cukup jelas tetapi tidak berkembang dalam tingkat pencapaian bahasanya yang menjadikan kosakatanya kurang tepat untuk berkomunikasi. Misalnya: “gagetin (kagetin), mantem (berantam), dan saon( sayur). Oleh karena itu, peneliti akhirnya tertarik untuk meneliti masalah ini yang telah di rumuskan dengan judul.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah merupakan tahapan untuk menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Anak kurang dapat mengoptimalkan kosakata karena kurangnya pembendaharaan kata yang dimilikinya.
2. Anak belum mampu berbicara lancar saat bercerita.
3. Rendahnya perkembangan bahasa pada anak usia 3-5 tahun dikarenakan dukungan dari lingkungan keluarga anak.

#### **C. Batasan Masalah**

Setelah dipaparkan hal-hal yang berkaitan dengan masalah-masalah yang sesuai dengan topik pembicaraan pada identifikasi masalah, selanjutnya masalah tersebut akan dibatasi dan terfokus pada masalah tahapan pemerolehan bahasa anak periode usia 3 s.d 5 tahun, diantaranya (1) tahapan linguistik III:

pengembangan tata bahasa, (2) Tahapan Linguistik IV: Tata bahasa pradewasa, dan (3) Tahap Linguistik V: kompetensi penuh.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kosakata anak usia 3-5 tahun di Kecamatan Medan Marelan; kajian psikolinguistik?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian sangat penting dirumuskan sebelum suatu kegiatan mulai dilaksanakan. Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah kosakata anak usia 3-5 tahun di Kecamatan Medan Marelan; kajian psikolinguistik.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Suatu penelitian harus mempunyai manfaat baik bagi masyarakat maupun suatu lembaga tertentu. Penelitian ini akan mempunyai manfaat jika tujuan yang diharapkan sudah tercapai. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

##### **A. Manfaat Teoretis**

Kajian-kajian yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian dan memperkaya khasanah teoretis tentang Analisis Kosakata Pada Anak Usia 3-5 tahun sebagai fenomena psikolinguistik yang baru.

##### **B. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat luas. Dan penelitian ini diharapkan dapat memperkuat

pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga yang merupakan salah satu faktor penting yang berpengaruh bagi pembentukan karakter bahasa anak usia 3-5 tahun.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **A. Kerangka Teori**

Psikolinguistik adalah ilmu yang mempelajari proses-proses mental yang dilalui oleh manusia dalam mereka berbahasa (Dardjowidjojo, 2019:7). Psikolinguistik bermula dari adanya kerja sama antara pakar psikologi dan linguistik yaitu dua bidang ilmu yang berbeda. Keduanya sama-sama meneliti tentang bahasa sebagai objek formalnya, Namun, prosedur ,metode, dan objek yang berbeda. Linguistik mengkaji struktur bahasa, sedangkan psikologi mengkaji perilaku berbahasa atau proses berbahasa (Chaer, 2015: 5).

Psikolinguistik mencoba menguraikan proses-proses psikologi yang berlangsung jika seseorang mengucapkan kalimat-kalimat yang didengarkannya pada waktu berkomunikasi dan bagaimana kemampuan berbahasa itu diperoleh oleh manusia. Maka secara teoretis tujuan utama psikolinguistik adalah mencari satu teori bahasa yang secara linguistik bisa diterima dan secara psikologi dapat menerangkan hakikat bahasa dan pemerolehannya (Chaer, 2015: 5-6).

Dengan kata lain psikolinguistik mencoba menerangkan hakikat struktur bahasa dan bagaimana struktur itu diperoleh, digunakan pada waktu bertutur dan pada waktu memahami kalimat-kalimat itu.

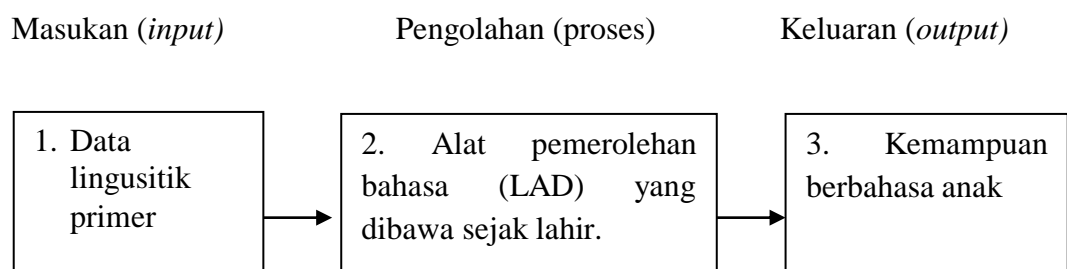
#### **1. Pemerolehan Bahasa**

Menurut Harimurti (dalam Daulay, 2015: 1) mengartikan pemerolehan bahasa sebagai proses pemahaman dan penghasilan bahasa pada manusia melalui beberapa tahap mulai dari maraban sampai kefasihan penuh. Di samping itu,

Kiparsky (dalam Daulay, 2015: 2) menjelaskan bahwa pemerolehan bahasa atau “*language acquisition*” adalah suatu proses yang digunakan oleh anak-anak untuk menyesuaikan serangkaian hipotesis yang bertambah rumit, ataupun teori-teori yang masih terpendam atau tersembunyi yang mungkin sekali terjadi dengan ucapan-ucapan orang tuanya sampai dia memilih berdasarkan suatu ukuran atau takaran penilaian tata bahasa yang paling baik serta yang paling sederhana dari bahasa tersebut.

Adapun proses pemerolehan bahasa menurut McNeill (dalam Daulay, 2015: 4) ada tiga aspek yang krusial dalam proses pemerolehan bahasa. Ketiga aspek itu ialah (1) data linguisitik primer; (2) alat pemerolehan bahasa (*language acquisition device/LAD*); dan (3) kemampuan berbahasa. Data linguisitik primer adalah semua masukan atau input yang berupa tuturan yang didengar oleh anak dari orang-orang di lingkungannya. Dengan kata lain data linguisitik data primer menjadi masukan (*input*) untuk diolah oleh alat pemerolehan bahasa (LAD). Hasil oalhan LAD ini ialah kemampuan berbahasa sebagai keluaran (*output*).

McNeill menggambarkan proses pemerolehan bahasa yang melibatkan ketiga aspek tersebut sebagai berikut.



Proses pemerolehan bahasa yang digambarkan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Anak memperoleh masukan (*input*) berupa tuturan (data linguistik primer) yang didengar dari orang-orang di sekitarnya. Masukan yang berupa data linguistik primer itu berfungsi sebagai pengarah perkembangan bahasa anak selanjutnya. Artinya, apabila misalnya masukan data linguistik primernya bahasa Batak maka keluarannya adalah kemampuan berbahasa Batak; begitu juga apabila masukannya berupa data linguistik primer bahasa Indonesia, maka keluarannya pun kemampuan berbahasa Indonesia.

2. Alat pemerolehan bahasa (LAD) terdiri dari tiga aspek-aspek dan kaidah bahasa yang universal sifatnya. Dalam hubungan proses pemerolehan di atas, LAD menerima masukan berupa data linguistik primer, kemudian melakukan identifikasi dan pembeda-bedaan terhadap masukan itu. Identifikasi dan diferensiasi menghasilkan penggolong-golongan terhadap hubungan ketatabahasaan yang sangat rumit. Dengan demikian, LAD berfungsi untuk membentuk gramatika suatu bahasa. Dengan menggunakan input kebahasaan yang ada, LAD akan bekerja dan membentuk sistem gramatika dalam diri pembelajar.

3. Keluaran (*output*) adalah berupa perbuatan bahasa (*language performance*) yang apabila diamati berulang-ulang dapat memberikan gambaran tentang kemampuan berbahasa (*language competence*) anak. Keluaran (*output*) dalam sistem pemerolehan bahasa sangat dipengaruhi oleh input dan proses atau pengolahan yang terjadi. Karena itu, karakteristik keluaran (*output*) dapat

menggambarkan karakteristik masukan (*input*) dan tingkah laku proses dari sistem pemerolehan itu.

## 2. Pemerolehan Bahasa Pertama

Pemerolehan bahasa (*language acquisition*) adalah proses-proses yang berlaku di dalam otak seorang anak ketika pemerolehan bahasa ibunya. Proses-proses ketika anak sedang memperoleh bahasa ibunya terdiri dari dua aspek; pertama aspek *performance* yang terdiri dari aspek-aspek pemahaman dan pelahiran, kedua aspek *kompetensi*. Kedua jenis proses ini berlainan. Proses-proses pemahaman melibatkan kemampuan mengamati atau kemampuan mempersepsi kalimat-kalimat yang didengar sedangkan proses pelahiran melibatkan kemampuan melahirkan atau mengucapkan kalimat-kalimat sendiri. Kedua kemampuan ini apabila telah betul-betul dikuasai seorang anak akan menjadi kemampuan linguitiknya. (Yuhdi, 2018: 11)

Setiap manusia memiliki potensi yang sama untuk menguasai bahasa. Proses atau sifat penguasaan bahasa setiap orang berlangsung dinamis dan melalui tahapan berjenjang. Menurut Chaer (dalam Yuhdi, 2018: 12) pemerolehan bahasa atau akuisisi bahasa adalah proses yang berlangsung di dalam otak seorang kanak-kanak ketika dia memperoleh bahasa pertamanya atau bahasa ibunya.

Menguatkan pernyataan tentang definisi pemerolehan bahasa pertama ini, dapat dijelaskan bahwa istilah *pemerolehan* dipakai untuk padanan istilah Inggris *acquisition*, yakni, proses penguasaan bahasa yang dilakukan oleh anak secara natural pada waktu dia belajar bahasa ibunya (*native language*). Istilah ini



dibedakan dari *pembelajaran* yang merupakan padanan dari istilah Inggris *learning*. Dalam pengertian ini proses itu dilakukan dalam tatanan yang formal, yakni, belajar di kelas dan diajar oleh seorang guru. Dengan demikian maka proses dari anak yang belajar menguasai bahasa ibunya adalah *pemerolehan*, sedangkan proses dari orang (umumnya dewasa) yang belajar di kelas adalah *pembelajaran* (Dardjowidjojo, 2019: 225).

Menurut Piaget dan Vygotsky (dalam Daulay, 2018: 15), tahap-tahap perkembangan bahasa anak adalah sebagai berikut.

Usia	Tahap Perkembangan Bahasa
0 – 0,5	Tahap maraban (pralinguistik) pertama
0,5 – 1,0	Tahapan (pralinguistik) kedua: kata nonsense
1,0 – 2,0	Tahapan linguistik I: holofrastik; kalimat satu kata
2,0 – 3,0	Tahapan linguistik II: kalimat dua kata
3,0 – 4,0	Tahapan linguistik III: pengembangan tata bahasa
4,0 – 5,0	Tahapan linguistik IV: tata bahasa pra-dewasa
5,0 -	Tahapan linguistik V: kompetensi penuh

- Tahap meraban (pralinguistik) pertama

Pada tahap meraban pertama, selama bulan-bulan awal kehidupan, bayi-bayi menangis, mendekut, mendenguk, menjerit, dan tertawa, seolah-olah menghasilkan tiap-tiap jenis yang mungkin dibuat. Banyak pengamat menandai ini sebagai tahap bayi menghasilkan segala bunyi ujaran yang dapat ditemui dalam segala bahasa dunia. Adalah menarik perhatian bahwa produksi-produksi seorang bayi ditandai dengan cara ini, tetapi karakterisasi tersebut mungkin tidak benar berdasarkan fakta-fakta, terutama sekali dalam kasus konsonan-konsonan yang amat rumit. Bagaimanapun juga, hal yang penting adalah bahwa suara-suara bayi yang masih kecil itu secara linguistik tidaklah merupakan ucapan-ucapan yang berdasarkan organisasi fonemik dan fonetik. Suara-suara atau bunyi-bunyi tersebut tidaklah merupakan bunyi-bunyi ujaran, tetapi barulah merupakan tanda-tanda akustik yang diturunkan oleh bayi-bayi kalau mereka menggerakkan alat-alat bicaranya dalam setiap susunan atau bentuk yang mungkin dibuat (Daulay, 2015: 66),

- Tahap meraban (pralinguistik) kedua

Tahap ini disebut juga tahap kata omong kosong, tahap kata tanpa makna. Awal tahap meraban kedua ini biasanya pada permulaan pertengahan kedua tahun pertama kehidupan. Anak-anak tidak menghasilkan sesuatu kata yang dapat dikenal, tetapi mereka berbuat seolah-olah mengatur ucapan-ucapan mereka sesuai dengan pola suku kata. Banyak kerikan yang aneh-aneh serta dekutan-dekutan yang menyerupai vokal hilang dari output para bayi, dan mereka mulai

menghasilkan urutan-urutan KV (konsonan- vokal), dengan satu suku kata yang sering diulang berkali- kali (Daulay, 2015: 67).

- Tahap holofrastik (tahap linguitik pertama)

Pada usia sekitar 1 tahun anak mulai mengucapkan kata-kata. Satu kata yang diucapkan oleh anak-anak harus dipandang sebagai satu kalimat penuh mencakup aspek intelektual maupun emosional sebagai sebagai rasa untuk menyatakan mau tidaknya terhadap sesuatu. Anak takan "mobil" dapat berarti "saya mau mobil-mobilan "saya mau ikut naik mobil bersama ayah", atau "saya ma minta diambulkan mobil mainan". Ucapan-ucapan satu kata pada periode ini disebut holofrase-holofrse, karena anak-anak menyatakan makna keseluruhan frase atau kalimat dalam satu kata yang diucapkanya itu (Daulay, 2015: 67).

- Ucapan-ucapan dua kata

Anak-anak memasuki tahap ini dengan pertama sekali mengucapkan dua holofrase dalam rangkaian yang cepat. Misalnya, anak-anak yang mempergunakan holofrase- holofrase "kucing" dan "papa" mungkin menunjuk kepada seekor kucing dan diikuti oleh jeda sebentar, lalu kepada papa. Maknanya akan terlihat dari urutan 'kucing papa', tetapi jelas anak-anak itu telah mempergunakan dua buah holofrase untuk menyatakan makna tersebut. Segera setelah itu anak-anak akan mulai memakai ucapan-ucapan dua kata seperti 'baju mama', 'pisang kata tugas), misalnya: 'papa mama pergi' (papa dan mama pergi), 'nenek Bandung' (nenek ke Bandung). Pada tahap ini anak mulai memiliki banyak kemungkinan untuk menyatakan kemauannya dan berkomunikasi dengan

menggunakan kalimat sederhana yang disebut dengan istilah "kalimat dua kata" yang dirangkai secara tepat (Daulay, 2015: 68).

- Pengembangan tata bahasa

Pada tahap ini anak mulai mengembangkan tata bahasa, panjang kalimat mulai bertambah, ucapan-ucapan yang dihasilkan semakin kompleks, dan mulai menggunakan kata jamak. Penambahan dan pengayaan terhadap sejumlah dan tipe kata secara berangsur-angsur meningkat sejalan dengan kemajuan dalam kematangan perkembangan anak. Ujaran anak-anak pada masa ini dilukiskan sebagai telegram karena perhitungan kata-kata tugas yang menyebabkan ucapan anak-anak itu berbunyi seperti telegram yang ditulis oleh orang dewasa (Daulay, 2015: 69).

- Tata bahasa menjelang dewasa

Pada tahap ini anak semakin mampu mengembangkannya struktur tata bahasa yang lebih kompleks lagi serta mampu melibatkan gabungan kalimat-kalimat sederhana dengan komplementasi, relativasi, dan kongjungsi. Perbaikan dan penghalusan yang dilakukan pada periode ini mencakup belajar mengenai berbagai kekecualian dari keteraturan tata bahasa dan fonologis dalam bahasa terkait (Daulay, 2015: 69).

- Kompetensi Lengkap

Pada akhir masa anak-anak, perbendaharaan kata terus meningkat, gaya bahasa mengalami perubahan dan semakin lancar serta fasih dalam

berkomunikasi. Keterampilan dan performansi tata bahasa terus berkembang ke arah tercapainya kompetensi berbahasa secara lengkap sebagai perwujudan dari kompetensi komunikasi (Daulay, 2015: 70).

### **3. Teori Perkembangan Bahasa Anak**

Penelitian yang dilakukan terhadap perkembangan bahasa anak tentunya tidak terlepas dari pandangan, hipotesis, atau teori psikologi yang dianut. Dalam hal ini sejarah telah mencatat adanya tiga pandangan atau teori dalam perkembangan bahasa anak. Dua pandangan yang kontroversial dikemukakan oleh pakar dari Amerika, yaitu pandangan nativisme yang berpendapat bahwa penguasaan bahasa pada kanak-kanak bersifat alamiah (nature), dan pandangan behaviorisme yang berpendapat bahwa penguasaan bahasa kanak-kanak bersifat “suapan” (nurture). Pandangan ketiga muncul di Eropa dari Jean Piaget yang berpendapat bahwa penguasaan bahasa adalah kemampuan yang berasal dari pematangan kognitif, sehingga pandangannya disebut kognitivisme (Chaer, 2015:221).

#### **a. Pandangan Nativisme**

Nativisme berpendapat bahwa selama proses pemerolehan bahasa pertama, kanak-kanak (manusia) sedikit demi sedikit membuka kemampuan lingualnya yang secara genetis telah diprogramkan. Pandangan ini tidak menganggap lingualnya punya pengaruh dalam pemerolehan bahasa, sejalan dengan yang disebut “hipotesis pemberian alam”.

Kaum nativis berpendapat bahwa bahasa itu terlalu kompleks dan rumit, sehingga mustahil dapat dipelajari dalam waktu singkat melalui metode seperti

“peniruan” (*imitation*). Jadi, pasti ada beberapa aspek penting mengenai sistem bahasa yang sudah ada pada manusia secara alamiah (Chaer, 2015:222).

Menurut Chomsky (1965,1975) melihat bahasa itu bukan hanya kompleks, tetapi juga penuh dengan kesalahan dan penyimpangan kaidah pada pengucapan atau pelaksanaan bahasa (*performans*). Manusia tidaklah mungkin belajar bahasa pertama dari orang lain. Selama belajar mereka menggunakan prinsip-prinsip yang membimbingnya menyusun tata bahasa.

Menurut Chomsky bahasa hanya dapat dikuasai oleh manusia. Binatang tidak mungkin dapat menguasai bahasa manusia. Pendapat ini didasarkan pada asumsi. *Pertama*, perilaku bahasa adalah sesuatu yang diturunkan (genetik), pola perkembangan bahasa adalah sama pada semua macam bahasa dan budaya (merupakan sesuatu yang universal), dan lingkungan hanya memiliki peranan kecil di dalam proses pematangan bahasa. *Kedua*, bahasa dapat dikuasai dalam waktu singkat, anak berusia empat tahun sudah dapat berbicara mirip dengan orang dewasa, *Ketiga*, lingkungan bahasa si anak tidak dapat menyediakan data secukupnya bagi penguasaan tata bahasa yang rumit dari orang dewasa Chomsky (dalam Chaer, 2015:222).

Menurut Chomsky anak dilahirkan dengan dibekali “alat pemerolehan bahasa” (*language acquisition (LAD)*). Alat ini merupakan pemberian biologis yang sudah diprogramkan untuk merinci butir-butir yang mungkin dari suatu tata bahasa. LAD dianggap sebagai bagian fisiologis dari otak yang khusus untuk memproses bahasa, dan tidak punya kaitan dengan kemampuan kognitif lainnya Chomsky (dalam Chaer, 2015:222).

b. Pandangan Behaviorisme

Kaum behavioris menekankan bahwa proses pemerolehan bahasa pertama dikendalikan dari luar diri si anak, yaitu oleh rangsangan yang diberikan melalui lingkungan. Istilah *bahasa* bagi kaum behavioris dianggap kurang tepat karena istilah *bahasa* itu menyiratkan suatu wujud, sesuatu yang dimiliki atau digunakan, dan bukan sesuatu yang dilakukan. Padahal bahasa itu merupakan salah satu perilaku, di antara perilaku-perilaku manusia lainnya. Oleh karena itu, mereka lebih suka menggunakan istilah *perilaku verbal (verbal behavior)*, agar tampak lebih mirip dengan perilaku lain yang harus dipelajari (Chaer, 2015:222-223).

Menurut kaum behavioris kemampuan berbicara dan memahami bahasa oleh anak diperoleh melalui rangsangan dari lingkungannya. Anak dianggap sebagai penerima pasif dari tekanan lingkungannya, tidak memiliki peranan yang aktif di dalam proses perkembangan perilaku verbalnya. Kaum behavioris bukan hanya tidak mengakui peranan aktif si anak dalam proses pemerolehan bahasa malah juga tidak mengakui kematangan si anak itu. Proses perkembangan bahasa terutama ditentukan oleh lamanya latihan yang diberikan oleh lingkungannya (Chaer, 2015:223).

Menurut Skinner (1969) kaidah gramatikal atau kaidah bahasa adalah perilaku verbal yang memungkinkan seseorang dapat menjawab atau mengatakan sesuatu. Namun, kalau kemudian anak dapat berbicara, bukanlah karena “penguasaan kaidah (*rule-governed*)” sebab anak tidak dapat mengungkapkan kaidah bahasa, melainkan dibentuk secara langsung oleh faktor dari luar dirinya Skinner (dalam Chaer, 2015:223).

Kaum behavioris tidak mengakui pandangan bahwa anak menguasai kaidah bahasa dan memiliki kemampuan untuk mengabstrakkan ciri-ciri penting dari bahasa di lingkungannya. Mereka berpendapat rangsangan (stimulus) dari lingkungan tertentu memperkuat kemampuan berbahasa anak. Perkembangan bahasa mereka pandang sebagai suatu kemajuan dari pengungkapan verbal yang berlaku secara acak sampai ke kemampuan yang sebenarnya untuk berkomunikasi melalui prinsip pertalian S-R (stimulus-respons) dan proses peniruan-peniruan (Chaer, 2015:223).

#### c. Pandangan Kognitivisme

Jean Piaget (1954) menyatakan bahwa bahasa itu bukanlah suatu ciri alamiah yang terpisah, melainkan salah satu di antara beberapa kemampuan yang berasal dari kematangan kognitif. Bahasa distukturi oleh nalar, maka perkembangan bahasa harus berlandas pada perubahan yang lebih mendasar dan lebih umum di dalam kognisi. Jadi, urutan-urutan perkembangan kognitif menentukan urutan perkembangan bahasa Piaget (dalam Chaer, 2015:223).

Chomsky pernah menganggap konsep kognitivisme dari Piaget ini. Beliau menyatakan bahwa mekanisme umum perkembangan kognitif tidak dapat menjelaskan struktur bahasa yang kompleks, abstrak, dan khas itu. Begitu juga lingkungan berbahasa tidak dapat menjelaskan struktur yang muncul di dalam bahasa anak. Oleh karena itu, menurut Chomsky, bahasa (struktur atau kaidahnya) haruslah diperoleh secara alamiah Chomsky (dalam Chaer, 2015:223-224).

Sebaliknya Piaget menegaskan bahwa struktur yang kompleks dari bahasa bukanlah sesuatu yang diberikan oleh alam, dan bukan pula sesuatu yang



dipelajari dari lingkungan. Struktur bahasa itu timbul sebagai akibat interaksi yang terus-menerus antara tingkat fungsi kognitif si anak dengan lingkungan kebahasaannya (juga lingkungan lain). Struktur itu timbul secara tak terelakkan, maka struktur itu tidak perlu disediakan secara alamiah Piaget (dalam Chaer, 2015:224).

Kalau Chomsky berpendapat bahwa lingkungan tidak besar pengaruhnya pada proses pematangan bahasa, maka Piaget berpendapat bahwa lingkungan juga tidak besar pengaruhnya terhadap perkembangan intelektual anak. Perubahan atau perkembangan intelektual anak sangat tergantung pada keterlibatan anak secara aktif dengan lingkungannya.

#### **4. Perkembangan Bahasa**

Bayi baru lahir sampai usia satu tahun lazim disebut dengan istilah infant artinya ‘tidak mampu berbicara’. Istilah ini memang tepat kalau dikaitkan dengan kemampuan berbicara atau berbahasa. Namun, kurang tepat atau tidak tepat kalau dikaitkan dengan kemampuan berkomunikasi, sebab meskipun “tanpa bahasa” bayi sudah dapat atau sudah melakukan komunikasi dengan orang yang memeliharanya; misalnya dengan tangisan, senyuman, atau gerak-gerik tubuh Poerwo (dalam Chaer, 2015:229-230).

##### **a. Tahap Perkembangan Artikulasi**

Tahap ini dilalui bayi antara sejak lahir sampai kira-kira berusia 14 bulan. Namun, sebenarnya usaha ke arah “menghasilkan” bunyi-bunyi itu sudah mulai pada minggu-minggu sejak kelahiran bayi itu.

### 1. Bunyi Resonansi

Penghasilan bunyi, yang terjadi dalam rongga mulut, tidak terlepas dari kegiatan dan perkembangan motorik bayi pada bagian rongga mulut itu. Kegiatan atau aktivitas rutin yang menyangkut rongga mulut itu telah dilakukan oleh bayi sampai usia enam belas bulan, yaitu sewaktu bayi menyusui pada ibunya.

### 2. Bunyi Berdeket

Mendekati usia dua bulan bayi telah mengembangkan kendali otot mulut untuk memulai dan menghentikan gerakan secara mantap. Pada tahap ini suara tawa dan suara berdeket (*cooing*) telah terdengar. Bunyi berdeket ini mirip dengan bunyi [ooo] pada burung merpati.

### 3. Bunyi Berleter

Berleter adalah mengeluarkan bunyi yang terus menerus tanpa tujuan. Berleter ini biasanya dilakukan oleh bayi yang berusia antara empat sampai enam bulan.

### 4. Bunyi Berleter Ulang

Tahap ini dilalui si anak sewaktu berusia antara enam sampai sepuluh bulan. Menjelang usia enam bulan si anak dapat “memonyongkan” bibir dan menariknya ke dalam tanpa menggerakkan rahang. Dua bulan berikutnya dia dapat mengatupkan bibirnya rapat-rapat selama mengunyah dan menelan makanan yang agak cair.

## 5. Bunyi Volkabel

Volkabel adalah bunyi yang hampir menyerupai kata, tetapi tidak menyerupai arti, dan bukan merupakan tiruan dari orang dewasa. Volkabel ini dapat dihasilkan oleh si anak antara usia 11 sampai 14 bulan. Menjelang usia 11 bulan anak sudah dapat menaikkan ujung lidah dan mengendalikan gigitannya terhadap makanan yang lunak. Menjelang usia satu tahun ini kemampuan anak berleter memang sudah mengenai bermacam-macam bunyi.

### b. Tahap Perkembangan Kata dan Kalimat

Kemampuan bervokabel dilanjutkan dengan kemampuan mengucapkan kata, lalu mengucapkan kalimat sederhana, dan kalimat yang lebih sempurna. (Chaer, 2015:234)

#### 1. Kata Pertama

Kemampuan mengucapkan kata pertama sangat ditentukan oleh penguasaan artikulasi; dan oleh kemampuan mengaitkan kata dengan benda yang menjadi rujukannya de Vilers (dalam Chaer,2015:234). Pengaitan ada hubungan antara kata yang bersangkutan dengan benda tertentu secara konsisten dapat membantu anak dalam mengucapkan kata itu. Tanpa adanya pengaitan ini tampaknya menjadi kendala bagi anak untuk dapat mengucapkan kata itu.

## 2. Kalimat Satu Kata

Kata pertama yang berhasil diucapkan anak akan disusul oleh kata kedua, ketiga, keempat, dan seterusnya. Keistimewaan kata-kata yang diucapkan anak biasanya dapat ditafsirkan sebagai sebuah kalimat yang bermakna. Jadi, bicara anak yang pertama kalinya mengandung makna adalah terdiri atas kalimat satu kata. Yang pertama kali muncul adalah ujaran yang sering diucapkan oleh orang dewasa dan yang didengarnya atau yang sudah diakrabinya seperti mainan, orang, binatang piaraan, makanan dan pakaian (Chaer, 2015:234-235).

## 3. Kalimat Dua Kata

Yang dimaksud dengan kalimat dua kata adalah kalimat yang hanya terdiri dari dua buah kata, sebagai kelanjutan dari kalimat satu kata. Kemampuan untuk menggabungkan dua kata ini dalam bentuk sebuah kalimat dikuasai anak menjelang usia 18 bulan. Dalam menggabungkan kata, anak mengikuti urutan kata yang terdapat pada bahasa orang dewasa.

## 4. Kalimat Lebih Lanjut

Pada masa ini perkembangan bahasa anak meningkat dengan pesat, terutama karena si ibu sering menggunakan pelbagai teknik untuk mengajak anak bercakap-cakap. Pertanyaan yang dapat dijawab si anak akan dijawab sendiri oleh si ibu, sehingga menjelang usia tiga tahun anak sudah mengenal pola dialog. Dia anatar lain sudah mengerti kapan gilirannya berbicara dan kapan giliran lawan

bicaranya berbicara. Hal ini berlangsung terus sampai anak berusia empat atau lima tahun (Chaer, 236-237).

c. Tahap Menjelang Sekolah

Yang dimaksud dengan menjelang sekolah di sini adalah menjelang anak masuk sekolah dasar; yaitu pada waktu mereka berusia antara lima sampai enam tahun. Pendidikan di taman kanak-kanak (TK), apalagi kelompok bermain (*play group*) belum dapat dianggap sebagai sekolah, sebab sifatnya hanya menolong anak untuk siap memasuki pendidikan dasar (Chaer, 2015:237).

Menurut Benedict (dalam Chaer,2015:237), mengenai perkembangan kosakata pada usia sekitar 13 bulan anak sudah menguasai secara resptif sekitar 50 buah kata; tetapi baru sekitar usia 19 bulan anak dapat secara produktif mengeluarkan kata- kata itu. Usia antara dua setengah sampai empat setengah tahun merupakan masa pesat-pesatnya perkembangan kosakata itu.

Mengenai pengenalan bahasa tulis di dalam masyarakat yang sudah tidak buta aksara, anak sudah mulai “mengenal” bahasa tulis sebelum prasekolah. Dia tahu, misalnya, bahwa namanya dapat dituliskan di atas kertas. Dia sudah dapat membedakan antara gambar dan tulisan yang ada pada buku; dan dia tahu bahwa orang tuanya membaca tulisan, bukan gambar, dalam buku cerita atau buku/bacaan lain.

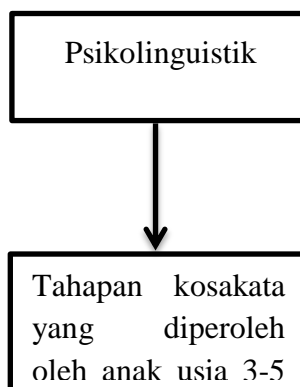
## 5. Kosakata

Kosakata atau perbendaharaan kata adalah semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa Soedjito (dalam Markus,2017:102). Kosakata merupakan bagian penting dari bahasa. Penguasaan kosakata dapat mempengaruhi keterampilan berbahasa seseorang. Begitu juga dengan kemampuan seseorang menggunakan dan mempelajari bahasa banyak dipengaruhi oleh kosakata yang dimilikinya. Bahasa dapat berfungsi kepada seseorang apabila keterampilan berbahasa seseorang meningkat. Keterampilan berbahasa seseorang meningkat apabila kuantitas dan kualitas kosakatanya meningkat Tarigan (dalam Markus 2017:102-103).

### B. Kerangka Konseptual

**Tabel 2.1**

**Kerangka Konseptual**



### **C. Pernyataan Penelitian**

Pernyataan penelitian dibuat setelah dilakukan rumusan masalah. Adapun pernyataan penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana kosakata yang diperoleh dalam percakapan sehari-hari oleh anak usia 3-5 tahun di Kecamatan Medan Marelan;Kajian Psikolinguistik, berdasarkan proses cakup dan simak.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

###### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di daerah Jl. Paku Gg. Emas Kelurahan Tanah 600, Kecamatan Medan Marelan.

###### 2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian direncanakan selama bulan terhitung pada bulan Mei-Oktober 2021. Waktu penelitian secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.1**

**Rincian Waktu Penelitian**

	Kegiatan	Bulan/Minggu																								
		Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Penulisan Proposal	■	■	■	■																					
2	Bimbingan Proposal					■	■	■	■																	
3	Seminar Proposal									■																
4	Perbaikan Proposal										■	■														
5	Surat Izin Penelitian											■														
6	Pelaksanaan Penelitian												■	■												
7	Pengolahan Data														■	■	■	■								
8	Penulisan Skripsi																		■	■	■	■				
9	Bimbingan Skripsi																					■	■	■	■	
10	Sidang Meja Hijau																								■	



## **B. Sumber Data dan Data Penelitian**

Sumber data berasal dari aktivitas tuturan anak sehari-hari yang di ambil dari anak-anak yang ada di Kecamatan Medan Marelan. Sumber data yang biasanya digunakan dalam sebuah penelitian, yaitu sebagai berikut:

### a. Sumber data primer

Yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini subjek primer yang diteliti adalah anak usia dini, yang usianya dari 3-5 tahun di Kecamatan Medan Marelan.

### b. Sumber data sekunder

Yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyesuaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah skripsi, tesis, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau mungkin dia sebagai

penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono 2018:300).

Pengambilan sampel secara *purposive* bertujuan agar sampel yang diambil dari populasinya “*representative*” (mewakili), sehingga dapat diperoleh informasi yang cukup untuk mengestimasi populasinya. Adapun banyaknya sampel dalam penelitian ini adalah 5 orang anak. Data diperoleh dari tuturan masing-masing anak yang dikelompokkan usianya. Peneliti mengelompokkan data anak pada anak usia 3 tahun, 2 subjek; anak usia 4 tahun, 2 subjek; dan anak 5 tahun, 1 subjek.

Alasan peneliti memilih 5 orang anak sebagai subyek/narasumber dalam penelitian ini karena peneliti tertarik kepada kelima subjek di atas karena, peneliti sudah mengenal keluarga dari subjek tersebut sehingga peneliti tidak terlalu sulit dalam perizinan untuk meneliti subjek di atas apalagi dimasa pandemi covid 19 seperti ini.

## **2. Data Penelitian**

Keseluruhan data berasal dari cuplikan yang diambil secara natural dalam percakapan antara peneliti dengan anak ataupun orang yang ada di sekitarnya. Data penunjang dalam penelitian ini diperoleh dari buku atau tulisan yang bermanfaat untuk mendapatkan teori pendukung yang relevan dengan topik penelitian.

### **C. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. (Arikunto, 2014: 203). Berdasarkan pendapat para ahli di atas, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi dengan analisis data kualitatif.

### **D. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. (Arikunto, 2014: 161). Maka, variabel yang akan diteliti adalah Kosakata Pada Anak Usia 3-5 tahun di Kecamatan Medan Marelan; Kajian Psikolinguistik.

### **E. Definisi Operasional Variabel**

1. Psikolinguistik adalah gabungan dari dua bidang ilmu yakni Psikologi dan Linguistik. Psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang jiwa, pikiran, atau emosional manusia, sedangkan Linguistik adalah bidang ilmu yang mempelajari bahasa manusia. Jadi, psikolinguistik adalah ilmu yang mempelajari bagaimana pikiran manusia dalam mempelajari bagaimana pikiran manusia dalam mempelajari atau menggunakan dan memperoleh bahasa.

2. Kosakata adalah perbendaharaan kata. Atau Kosakata adalah kumpulan kata yang merupakan bagian dari bahasa tertentu dan digunakan untuk menyusun kalimat.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Data merupakan informasi yang sangat dibutuhkan oleh seorang peneliti. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono,2017:102). Maka, instrumen pada penelitian ini adalah rekaman suara dan wawancara tak terstruktur.

<b>No.</b>	<b>Nama Anak</b>	<b>Kosakata Yang Diperoleh Anak Usia 3-5 Tahun</b>
1.	DAVA	
2.	BINTANG	
3.	GIBRAN	
4.	FAIREL	
5.	ALIFIA	

## **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk dapat menyimpulkan jawaban dari permasalahan penelitian. Dalam menganalisis kosakata pada anak usia 3-5 tahun di Kecamatan Medan Marelan; kajian psikolinguistik adalah teknik analisis data deskripsi kualitatif. Adapun prosedur analisis data pada penelitian adalah sebagai berikut:

1. Peneliti mengumpulkan data melalui mendengarkan, mencatat, dan merekam tuturan yang diperoleh dari informan. Dari mendengarkan, mencatat, dan merekam tuturan itulah data yang diperoleh sebagai bahan penelitian pemerolehan bahasa pertama anak.
2. Peneliti mengelompokkan data penelitian berdasarkan tahap pemerolehan bahasa yang mengacu pada teori.
3. Peneliti melakukan identifikasi data. Identifikasi data dilakukan dengan mengkaji tuturan-tuturan anak dengan teori perkembangan bahasa anak.
4. Peneliti memberikan pemangknaan temuan-temuan yang ada dalam penelitian.
5. Peneliti memaparkan hasil kajian dan menyimpulkan hasil pembahasan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data Penelitian

Data pada penelitian adalah data ujaran yang diperoleh dari anak berusia 3-5 tahun yang beralamat di Jl. Paku Gg. Emas Kelurahan Tanah 600, Kecamatan Medan Marelan. Berdasarkan data tersebut dilakukan perekaman pada anak sekitar 2 minggu dengan durasi 3-7 menit. Dari hasil rekaman ditranskripsikan data mentah tersebut diperoleh anak I; 6 kosakata, anak II; 7 kosakata, anak III; 8 kosakata; Fairel; 9 kosakata, dan Alifia; 13 kosakata. Berdasarkan 43 kosakata maka dianalisis dengan teori Piaget dan Vygotsky.

Tabel 4.1

Deskripsi Data Penelitian Kosakata Yang Diperoleh Anak Usia 3-5 Tahun

No.	Nama Anak	Kosakata Yang Diperoleh Anak Usia 3-5 Tahun
1.	Dava(3)	<p>1.Mitra Tutur : Dava tadi kok kaget?</p> <p>Dava : Iya, gaya-gaya ibu gagetin aku</p> <p>2. Dava : Ciek.</p> <p>Mitra Tutur : Apa itu ciek?</p> <p>Dava : Ciek itu ibu.</p> <p>3. Dava : Boleh dimakan?</p> <p>Mama : Boleh, kan dikasih ibu</p>

		<p><b>Dava : Nanti aku tumbuk?</b></p> <p><b>Mama : Enggak, itu untuk dava.</b></p>
2.	Bintang(3)	<p>1. <b>Bintang : Mantem adi, mantem dava</b></p> <p><b>Mitra Tujur : Kapan berantamnya?</b></p> <p><b>Bintang : Mantem adi.</b></p> <p>2. <b>Mama :Makan pakai apa nak?</b></p> <p><b>Bintang : Kek saon.</b></p> <p><b>Mama : Sayur apa?</b></p> <p><b>Bintang : Saon tangkong.</b></p> <p>3. <b>Bintang : Mak, minta duek</b></p> <p><b>Mama : Untuk apa?</b></p> <p><b>Bintang : Beli jajan.</b></p>
3.	Gibran(4)	<p>1. <b>Gibran : Ayah mas jatuh!</b></p> <p><b>Ayah : Jatoh di mana?</b></p> <p><b>Gibran : Iya, mas jatuh situ.</b></p> <p>2. <b>Gibran : Nda, mas tadi main anah</b></p> <p><b>Bunda : Kok main tanah, nanti cacingan?</b></p> <p><b>Gibran : Iya main anah sambil main bembem</b></p> <p><b>Bunda : Besok jangan main tanah lagi ya!</b></p> <p><b>Gibran : Iya.</b></p> <p>3. <b>Gibran : Nda, HP mas ndak nsa.</b></p> <p><b>Bunda : Kok bisa?</b></p> <p><b>Gibran : Iya abis atet, ospotlah nda</b></p>

		<b>Bunda : Nda pun habis paket.</b>
<b>4.</b>	<b>Fairel (4)</b>	<p><b>1. Mitra Tutur : Fairel suka main apa?</b></p> <p><b>Fairel : Suka main olang-olangan</b></p> <p><b>Mitra Tutur : Bisa bicara gak orang-orangan nya?</b></p> <p><b>Fairel : Gak bisalah, olang-olangan nya mati</b></p> <p><b>2. Mitra Tutur : Fairel sayang bunda?</b></p> <p><b>Fairel : (mengangguk)</b></p> <p><b>Mitra Tutur : Iya?</b></p> <p><b>Fairel : Tapi bunda suka malah</b></p> <p><b>Mitra Tutur : Kenapa suka marah-maraha?</b></p> <p><b>Fairel : Anaknya gak bisa dibilangin.</b></p> <p><b>Mitra Tutur : Bilang sama bunda, jangan suka marah-maraha ya</b></p> <p><b>Fairel : Iya.</b></p> <p><b>3. Mitra Tutur : Fairel sudah bisa berhitung?</b></p> <p><b>Fairel : Belum, kan belum sekolah, kalok udah sekolah baru bisa berhitung.</b></p> <p><b>Mitra Tutur : Kalau hitung satu sampai sepuluh bisa fairel?</b></p> <p><b>Fairel : Bisa.</b></p>
<b>5.</b>	<b>Alifia(5)</b>	<b>1. Alifia : Semalam kakak baru pulang dari kampung bu.</b>



		<p><b>Mitra Tuter</b> : Ngapain aja kakak di sana?</p> <p><b>Alifia</b> : Kakak main sama adek, main ke kebun, terus panen buah.</p> <p><b>Mitra Tuter</b> : Di sana banyak buah?</p> <p><b>Alifia</b> : Banyak bu.</p> <p><b>Mitra Tuter</b> : Ada buah apa aja di sana?</p> <p><b>Alifia</b> : Ada buah salak,ada rambutan, ada manggis,ada durian juga bu.</p> <p><b>2. Alifia</b> : Eyang, kakak semalam dari kampung pergi sama mama, sama adik andra, sama opung menek,sama opung godang, terus sama ujing dedek juga</p> <p><b>Eyang</b> : Berapa hari kakak di sana?</p> <p><b>Alifia</b> : Tiga hari eyang. 123 (menghitung jarinya) gini eyang (menunjukkan jarinya ke eyang).</p> <p><b>3. Alifia</b> : Eyang gak mau ikut kakak ke kampung? Kapan-kapan eyang ikut ya</p> <p><b>Eyang</b> : Iya</p> <p><b>Alifia</b> : Betul ya eyang</p> <p><b>Eyang</b> : Iya</p>
--	--	---

--	--	--

## B. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan teknik analisis data di atas, maka data yang terkumpul telah teridentifikasi. Dalam hal ini peneliti menggunakan pendapat Piaget dan Vygotsky (dalam Daulay, 2018: 15) tentang tahap-tahap perkembangan bahasa anak, peneliti mengambil beberapa tahapan perkembangan bahasa anak yang sesuai dengan data yang telah diambil untuk anak usia 3 s.d 5 tahun diantaranya adalah: (1) Tahapan linguistik III: pengembangan tata bahasa, (2) Tahapan Linguistik IV: Tata bahasa pradewasa, dan (3) Tahap Linguistik V: Kompetensi penuh. Tahap pemerolehan bahasa anak tersebut dianalisis pada data sebagai berikut:

### 1. Tahapan linguistik III: Pengembangan Tata Bahasa

#### a. Dava (3 Tahun)

(1) Mitra Tuter : “Dava tadi kok kaget?”

Dava : “ Iya, gaya-gaya ibu gagetin aku”

*(Konteks: Situasi ini terjadi saat Mitra Tuter bertanya kepada anak mengapa dia kaget dan anak tersebut menjawabnya).*

Data (1) merupakan tuturan yang diucapkan oleh anak berusia 3 tahun bernama Dava, Mitra tutur merupakan peneliti. Dari kutipan di atas kata yang diucapkan oleh Dava adalah kata “*Gaya-gaya*” yang dimaksudnya adalah “*Gara-gara*” kata tersebut yang artinya *sebab* atau *sesuatu yang menjadi*

*penyebab*. Sebab yang membuat si penutur mengucapkan kata “*gaya-gaya*” karena si mitra tutur mengagetkannya. Begitu pun dengan kata “*Gagetin*” yang dimaksud oleh Dava “*Terkejut*” kata tersebut artinya *terheran ketika mendengar suatu hal/berita*. Kata yang digunakan Dava merupakan kalimat sebab akibat, biasanya kalimat sebab dan akibat menggunakan konjungsi penghubung antarkata, antarfrasa, dan antarkalimat. Pada kalimat ini Dava menggunakan konjungsi sebab di awal kalimat.

(2) Dava : “Ciek.”

Mitra Tutur : “Apa itu ciek?”

Dava : “Ciek itu ibu.”

*(Konteks: Situasi ini terjadi saat Penutur melihat Mitra tutur lalu mengucapkan kata ciek).*

Data (2) merupakan tuturan yang diungkapkan oleh Dava adalah kata “*Ciek*” yang dimaksudnya adalah “*jelek*” kata tersebut yang artinya *tidak enak dipandang*. Sebab yang membuat si penutur mengungkapkannya merupakan respon dari apa yang telah dilihatnya dengan kata “*Ciek*”. Pada tuturan ini *Dava* masih menggunakan tuturan satu kata yaitu “*ciek*”

(3) Dava : “Boleh dimakan?”

Mama : “Boleh, kan dikasih ibu.”

Dava : “Nanti aku tumbuk?”

Mama : “Enggak, itu untuk dava.”

(Konteks : Situasi ini terjadi saat si Penutur izin makan kepada Mitra tutur/orangtuanya).

Data (3) merupakan tuturan yang diungkapkan oleh Dava adalah kata “*Nanti aku tumbuk*” yang dimaksudnya adalah “*Kalau aku makan nanti aku dipukul?*” . Kata “*pukul*” yang artinya suatu tindakan yang berat atau ringan dengan kekuatan. Begitu pun dengan kata “*makan*” yang artinya memasukkan makanan pokok ke dalam mulut serta mengunyah dan menelannya.

#### **b. Bintang (3 Tahun)**

(4) Bintang : “Mantem adi, mantem dava.”

Mitra Tutur : “Kapan berantamnya?”

Bintang : “Mantem adi”

(Konteks: Situasi ini terjadi saat Penutur bercerita kalau dia berantem dengan teman mainnya).

Data (4) merupakan tuturan yang diucapkan oleh anak berusia 3 tahun bernama Bintang , Mitra tutur merupakan peneliti. Dari kutipan di atas kata yang diucapkan oleh Bintang adalah kata “*Mantem*”. Kata Mantem artinya “Berantam/berkelahi”. Berkelahi adalah bertengkar dengan disertai adu kata-kata atau adu tenaga. Sedangkan “adi” yang dimaksud oleh Bintang adalah “tadi”. adalah “waktu yang belum lama berlalu”. Jadi, menurut cerita Bintang di atas adalah kalau dia berkelahi dengan teman mainnya yang bernama Dava, dalam waktu yang belum lama berlalu saat Bintang bercerita dengan Mitra Tutur.

(5) Mama :Makan pakai apa nak?

Bintang : Kek saon.

Mama : Sayur apa?

Bintang : Saon tangkong.

*(Konteks: Situasi ini terjadi saat Mitra tutur bertanya kepada Penutur apakah sudah makan atau belum. Kemudian Mitra tutur bertanya makan pakai lauk apa).*

Data (5) merupakan tuturan yang diucapkan oleh anak berusia 3 tahun bernama Bintang, Mitra tutur merupakan orangtuanya. Dari kutipan di atas kata yang diucapkan oleh Bintang adalah kata “kek” yang artinya “pakai”. Yang artinya adalah menggunakan. Kata “saon” menurut Bintang yang artinya adalah “sayur”. Dan kata “tangkong” menurut Bintang artinya adalah “kangkung”. Jadi, menurut Bintang dia makan pakai lauk kangkung.

(6) Bintang : “Mak, minta duek.”

Mama : “Untuk apa?”

Bintang : “Beli jajan.”

*(Konteks: Situasi ini terjadi saat Penutur meminta uang jajan untuk membeli jajan kepada orangtuanya).*

Data (6) merupakan tuturan yang diungkapkan oleh Bintang adalah kata “minta” artinya “berkata-kata supaya diberi atau mendapat sesuatu”. Kata “duek” yang dimaksud oleh Bintang adalah “duit” artinya uang atau alat pembayaran. Sedangkan kata “jajan” artinya makanan seperti kue atau sebagainya.

Dalam tahapan perkembangan bahasa anak usia 3 tahun seharusnya sudah mampu menggunakan elemen tata bahasa yang lebih rumit seperti pola kalimat sederhana, kata tugas (di, ke, dari, ini, itu, dsb.), penjamakan terutama awalan dan akhiran yang mudah dan bentuknya sederhana. Ternyata dalam analisis di atas Dava dan Bintang belum mampu atau belum optimal di pemerolehan bahasanya di tingkat usia 3 tahun. Karena dalam tuturan yang diperoleh Dava dan Bintang pada data (1) s.d (6) belum dijumpai pola kalimat sederhana, tetapi kebanyakan Dava masih banyak tuturan satu kata dan tuturan dua kata yang belum jelas yang diujarkan. Misalnya “ciek”, “kek saon” dsb.

## **2. Tahapan Linguistik IV: Tata Bahasa Pradewasa**

### **a. Gibran (4 Tahun)**

(7) Gibran : “Ayah mas jatuh!”

Ayah : “Jatoh di mana?”

Gibran : “Iya, mas jatuh situ.”

*(Konteks : Situasi ini terjadi saat Penutur menceritakan kejadian yang dialami kepada orangtuanya).*

Data (7) merupakan tuturan yang diucapkan oleh anak berusia 4 tahun bernama Gibran , Mitra tutur merupakan orangtuanya. Dari kutipan di atas kata yang diucapkan oleh Gibran adalah kata “*Jatoh*”. Kata “*Jatoh*” artinya adalah turun atau meluncur ke bawah dengan cepat karena gravitasi bumi. Dan kata “*situ*” artinya adalah kata penunjuk yang menyatakan tempat yang agak mendekat dengan pembicara. Jadi, pada situasi ini Gibran memberi tahu orangtuanya bahwasannya Gibran jatuh tak jauh dari tempat nya.

(8) Gibran : “Nda, mas tadi main anah.”

Bunda : “Kok main tanah, nanti cacingan?”

Gibran : “Iya main anah sambil main bembem.”

Bunda : “Besok jangan main tanah lagi ya!”

Gibran : “Iya.”

Data (8) merupakan tuturan yang diungkapkan oleh Gibran adalah kata “*tadi*” artinya “*waktu yang belum lama berlalu*”. Kata “*main*” yang artinya adalah melakukan aktivitas atau kegiatan untuk menyenangkan hati (dengan menggunakan alat-alat tertentu atau tidak). Kata “*anah*” yang artinya “*tanah*”. Kata “*bembem*”, artinya adalah tiruan mobil atau mainan mobil.

(9) Gibran : Nda, HP mas ndak nsa.

Bunda : Kok bisa?

Gibran : Iya abis atet, ospotlah nda

Bunda : Nda pun habis paket.

(*Konteks : Situasi ini terjadi saat Penutur menanyakan mengapa Hpnya tidak bisa digunakan*).

Data (9) merupakan tuturan yang diungkapkan oleh Gibran adalah kata “*ndak nsa*” yang artinya adalah “tidak bisa”. Selanjutnya gibran mengucapkan “*abis atet*” yang berarti “*habis paket*”. Dan Gibran juga mengucapkan kata “*otspot*” yang berarti Hotspot. Pada situasi ini Gibran banyak mengganti huruf-huruf yang seharusnya diucapkan, contohnya adalah: kata “*tidak bisa*” menjadi

“*ndak nsa*”, kata “*habis paket*” menjadi “*abis atet*”, dan kata “*hotspot*” menjadi “*otspot*”.

**b. Fairel (4 Tahun)**

(10) Mitra Tuter : Fairel suka main apa?

Fairel : Suka main olang-olangan

Mitra Tuter : Bisa bicara gak orang-orangan nya?

Fairel : Gak bisalah, olang-olangan nya mati

*(Konteks: Situasi ini terjadi saat Mitra Tuter bertanya kepada si penutur tentang permainan kesukaan).*

Data (10) merupakan tuturan yang diucapkan oleh anak berusia 4 tahun bernama Fairel , Mitra tutur merupakan peneliti. Dari kutipan di atas kata yang diucapkan oleh Fairel adalah “ *olang-olangan*” yang artinya adalah tiruan orang atau boneka. Menurut Fairel, orang-orangan yang dimainkan tidak bisa bicara, karena orang-orangan yang dimainkan adalah benda mati. Dalam situasi ini Fairel sudah dapat menggunakan kata ulang.

(11) Mitra Tuter : Fairel sayang bunda?

Fairel : (mengangguk)

Mitra Tuter : Iya?

Fairel : Tapi bunda suka malah

Mitra Tuter : Kenapa suka marah-marah?

Fairel : Anaknya gak bisa dibilangin.

Mitra Tuter : Bilang sama bunda, jangan suka marah-marah ya

Fairel : Iya.



*(Konteks: Situasi ini terjadi saat Mitra Tuter bertanya kepada si penutur tentang rasa sayangnya terhadap orangtuanya).*

Data (11) Dari kutipan di atas kata yang diucapkan oleh Fairel adalah “malah” yang artinya “marah”, pada analisis ini anak mengganti huruf “R” menjadi huruf “L”. Pada situasi ini, mitra tutur bertanya kepada penutur, apakah dia menyayangi ibunya atau tidak. Penutur menjawab iya, namun anaknya tidak bisa dibilabgi/diberi tahu.

(12) Mitra Tuter : Fairel sudah bisa berhitung?

Fairel : Belum, kan belum sekolah, kalok udah sekolah baru bisa berhitung.

Mitra Tuter : Kalau hitung satu sampai sepuluh bisa fairel?

Fairel : Bisa.

*(Konteks: Situasi ini terjadi saat Mitra Tuter bertanya kepada si penutur apakah sudah pandai berhitung atau belum).*

Data (12) Pada situasi ini Fairel telah mampu mengucapkan sebuah kalimat yang sudah jelas. Dari kutipan di atas kata yang diucapkan oleh Fairel adalah “kalok” yang berarti “kalau”. Fairel mengganti huruf “U” dengan huruf “K” untuk mempermudahnya dalam proses pengucapan.

Dalam tahapan perkembangan bahasa anak usia 4 tahun seharusnya sudah mampu menghasilkan kalimat-kalimat yang sudah beragam. Mulai dari kalimat

majemuk sederhana, kalimat pernyataan/kalimat berita, kalimat perintah dan kalimat tanya. Ternyata dalam analisis Bintang dan Gibran, sedikit banyaknya sudah mampu menghasilkan kalimat majemuk sederhana, kalimat pernyataan/kalimat berita, kalimat perintah dan kalimat tanya. Misalnya pada data (7) “*Ayah mas jatuh.*” Kalimat tersebut merupakan kalimat berita yang isisnya membeberitahukan suatu kejadian atau peristiwa kepada orang lain. Pada data (8) “*iya, main anah sambil main bembem.*” Kalimat tersebut merupakan kalimat majemuk yang ditandai dengan kehadiran konjungsinya yaitu “*sambil.*” Pada data (9) “*Nda, HP mas kok ndak nsa*” Kalimat tersebut merupakan kalimat berita/pernyataan. Pada data (10) “*Suka main olang-olangan*” pada kalimat tersebut terdapat kata ulang atau pengulangan yaitu “*mobil-mobilan.*” Jenis kata ulang ini adalah pengulangan yang berkombinasi dengan afiks/kata ulang berimbuhan. Kata mobil merupakan kata kerja. Setelah mendapat afiks-an menjadi mobilan, kata ini termasuk jenis kata benda. Jelas bahwa perubahan jenis kata itu disebabkan afiks-an.

### 3. Tahap Linguistik V: Kompetensi Lengkap

#### a. Alifia

(13) Alifia : Semalam kakak baru pulang dari kampung bu.

Mitra Tuter : Ngapain aja kakak di sana?

Alifia : Kakak main sama adek, main ke kebun, terus panen buah.

Mitra Tuter : Di sana banyak buah?

Alifia : Banyak bu.

Mitra Tutur : Ada buah apa aja di sana?

Alifia : Ada buah salak,ada rambutan, ada manggis,ada durian juga bu.

*(Konteks: Situasi ini terjadi saat si Penutur menceritakan pengalaman pulang dari kampung kepada Mitra tutur).*

Data (13) merupakan tuturan yang diucapkan oleh anak berusia 5 tahun bernama Alifia, Mitra tutur merupakan Peneliti. Dari kutipan di atas kata yang diucapkan oleh Alifia adalah kata “semalam” menurutnya “malam kemarin” Alifia mengunjungi kampung halaman orang tuanya. Dari kutipan “*Kakak main sama adek, main ke kebun, terus panen buah*” Alifia menjelaskan hal yang dilakukan olehnya saat di kampung. Pada analisis ini Alifia sudah dapat menggunakan kata majemuk bertingkat.

(14) Alifia : Eyang, kakak semalam dari kampung pergi sama mama, sama adik andra, sama opung menek,sama opung godang, terus sama ujing dedek juga

Eyang : Berapa hari kakak di sana?

Alifia : Tiga hari eyang. 123 (menghitung jarinya) gini eyang (menunjukkan jarinya ke eyang).

*(Konteks: Situasi ini terjadi saat si Penutur menceritakan pengalaman pulang dari kampung kepada Mitra tutur).*

Data (14) merupakan tuturan yang diucapkan oleh anak berusia 5 tahun bernama Alifia, Mitra tutur merupakan Eyang/ neneknya. Pada kutipan di atas Alifia memberitahu eyang/neneknya saat pergi ke kampung pergi bersama “mama,adiknya,opung menek/nenek, opung godang/kakeknya, dan ujing/tantnya. Ketika eyang bertanya berapa hari di sana, Alifia merespon dan berkata “*tiga hari eyang*” sambil menghitung jarinya, dan menunjukkan ke eyangnya.

(15) Alifia : Eyang gak mau ikut kakak ke kampung? Kapan-kapan eyang ikut ya

Eyang : Iya

Alifia : Betul ya eyang

Eyang : Iya

Data (15) Pada kutipan di atas Alifia mengajak eyangnya untuk ikut ke kampung. Dengan kata “*Kapan-kapan eyang ikut ya*”. Pada analisis ini Alifia menggunakan kata ulang yaitu “*Kapan-kapan*”

Dalam tahapan perkembangan bahasa anak usia 5 tahun seharusnya sudah mampu menguasai elemen sintaksis bahasa ibunya dan telah memiliki kompetensi (pemahaman dan produksivitas bahasa) secara memadai. Pada analisis ini, Alifia kosakatanya lebih meningkat dan semakin lancar serta fasih dalam berkomunikasi.

### **C. Jawaban Pernyataan Penelitian**

Sesuai dengan data yang sudah tersaji di atas, maka dapat dijawab pernyataan penelitian yang berbunyi: bagaimana kosakata yang diperoleh dalam percakapan sehari-hari oleh anak usia 3-5 tahun di Kecamatan Medan Marelan? Terdapat 3 tahapan perkembangan anak yaitu: (1) tahapan linguistik III: pengembangan tata bahasa, (2) Tahapan Linguistik IV: Tata bahasa pradewasa, dan (3) Tahap Linguistik V: kompetensi penuh.

### **D. Diskusi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis data tersebut, peneliti mendapatkan keseluruhan hasil data penelitian yaitu Setiap anak yang usianya berbeda-beda kemampuan yang dikuasainya juga berbeda yaitu perbedaan antara kelima anak tersebut, yaitu: Peneliti menemukan bentuk proses pemerolehan bahasa anak diantaranya adalah *pertama* pada tingkat pemerolehan usia 3 tahun belum mampu atau belum optimal karena dalam tuturan yang diperoleh anak tersebut belum dijumpai pola kalimat sederhana, tetapi kebanyakan yang dituturkan anak tersebut masih banyak tuturan satu kata dan tuturan dua kata yang belum jelas yang diujarkan. *Kedua* pada tingkat pemerolehan usia 4 tahun sudah mampu menghasilkan kalimat majemuk sederhana, kalimat pernyataan/kalimat berita, kalimat perintah dan kalimat tanya. *Ketiga* pada tingkat pemerolehan usia 5 tahun kosakatanya lebih meningkat dan semakin lancar serta fasih dalam berkomunikasi.

### **E. Keterbatasan Penelitian**

Ada beberapa keterbatasan peneliti yang disadari dalam menyelesaikan skripsi ini yaitu, peneliti tidak dapat melakukan observasi secara berulang-ulang dalam kurun waktu yang berdekatan. Peneliti harus mengikuti kemanapun anak sedang melakukan aktivitas bermain. Selain itu, faktor psikologis pada anak tersebut yang dapat berubah-ubah. Faktor inilah yang menyebabkan data yang didapatkan oleh peneliti kurang maksimal, namun cukup untuk dianalisis dalam penelitian ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan tentang proses pemerolehan bahasa anak usia 3 s.d 5 tahun dalam percakapan sehari-hari yang dikembangkan melalui beberapa tahap perkembangan anak yaitu: (1) Tahap pengembangan bahasa (2) Tata bahasa menjelang dewasa/pradewasa (3) Kompetensi penuh. Berdasarkan hasil kesimpulan umum tersebut, kemudian disusun kesimpulan khusus sebagai berikut.

1. Pada tahap pengembangan bahasa, yaitu ketika anak berumur 3 tahun. Pada tahap ini anak mulai menggunakan tata bahasa, seharusnya anak tersebut sudah kelihatan perkembangan ketatabahasaan nya di kosakata. Ternyata dalam analisis di atas Dava dan Bintang pada data (1) s.d (6) banyak yang masih menyimpang diketatabahaskan dan belum sempurna menurut teori kemampuan ini. Karena masih menggunakan kosakata yang rusak. Misalnya: “ciek”, “kek saon” dsb.
2. Pada tahap tata bahasa menjelang dewasa, yaitu ketika anak berumur 4 tahun. Pada tahap ini anak menggunakan tata bahasa menjelang dewasa. Ternyata dalam analisis Bintang dan Gibran juga masih menyimpang diketatabahaskan dan belum sempurna menurut teori kemampuan ini. Karena masih menggunakan kosakata yang rusak. Misalnya: “jatoh”, “malah”, “olang-olangan” dsb.

3. Pada anak usia 5 tahun perkembangan normal pada anak telah menguasai elemen sintaksis bahasa ibunya dan telah memiliki kompetensi (pemahaman dan produktivitas bahasa) secara memadai. Pada analisis ini, Alifia kosakatanya lebih meningkat dan semakin lancar serta fasih dalam berkomunikasi.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil analisis data yang ditemukan di atas, maka ada beberapa saran yang harus diperhatikan:

1. Bagi penelitian lanjutan, penelitian ini hanya membahas tentang proses pemerolehan bahasa anak usia 3 s.d 5 tahun dalam percakapan sehari-hari yang dikembangkan melalui beberapa tahap yaitu: (1) Tahap pengembangan bahasa (2) Tata bahasa menjelang dewasa/pradewasa (3) Kompetensi penuh.
2. Bagi orang tua yang memiliki anak usia balita seharusnya lebih mementingkan perkembangan bahasa anak. Lebih sering mengajak anak berinteraksi, karena proses pemerolehan bahasa setiap hari sangat berkembang secara signifikan. Karena setiap usia anak berlanjut maka pemerolehan kosakata anak juga akan bertambah banyak dan kosakata tersebut lebih banyak didapatkan pada lingkungan tempat tinggal.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, Agnes. 2017. *Kosakata Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Textium.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2015. *Psikolinguistik Kajian Teoretik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2019. *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Daulay, Syahnan. 2015. *Pemerolehan dan Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Ciptapustaka Media Perintis.
- Keraf, Gorys. 2006. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Markus, Nengsih, dkk.. 2017. *Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Usia 4-5 Tahun*. dalam *Fenomena*, Volume 4, Tahun 2017, halaman 102-103, Surabaya: FKIP Universitas Dr Soetomo.
- Nasution, Putri. 2009. *Kemampuan Berbahasa Anak Usia 3 sampai 4 Tahun (Pra Sekolah) di Play Group Tunas Mekar Medan*. Tesis. Medan: UISU.
- Sitepu, Tepu Drs. M.Si. 2017. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Sugiyono, Prof. Dr. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, Cv.
- Trisnowwismanto, Yosep. 2016. *Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Usia 0 s.d 3 Tahun Dalam Bahasa Sehari-hari*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Lampiran 1 Dokumentasi



## Lampiran 2 Form K-1



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form : K-1

KepadaYth : Bapak/Ibu Ketua dan Sekretaris  
Program Studi PendidikanBahasa dan Sastra Indonesia  
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat saya yang bertandatangan dibawah ini

Nama Mahasiswa : Syam Rini Fadhilia  
NPM : 1602040059  
Prog.Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Kredit Kumulatif : 139,0 IPK =3,52

Persetujuan Ket/Sekret Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Menulis Teks Anekdote Oleh Siswa Kelas X TKJ-1 SMK Swasta Bina Satria Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.	
	Pengaruh Media Lagu "Tikus-Tikus Kantor" Terhadap Memahami Kaidah Kebahasaan Teks Anekdote Oleh Siswa Kelas X TKJ SMK Swasta Bina Satria Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.	
	Analisis Kosakata Anak Usia 3-5 Tahun di LPI Paud Assoliha Kecamatan Medan Marelan: Kajian Semantik.	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan. Atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

Medan, 19 Februari 2020  
Hormat Pemohon

(Syam Rini Fadhilia)

Keterangan  
Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas  
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi

## Lampiran 3 Form K-2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak/ Ketua/ Sekretaris  
 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
 FKIP UMSU

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Syam Rini Fadhillia  
 NPM : 1602040059  
 Pro. Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

Analisis Kosakata Anak Usia 3-5 Tahun di LPI Paud Assoliha Kecamatan  
 Medan Marelan: Kajian Semantik

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu :

Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 21 Februari 2020  
 Hormat Pemohon,

Syam Rini Fadhillia

Keterangan

Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas  
 - Untuk Ketua / Sekretaris Prog.Studi  
 - Mahasiswa yang bersangkutan

### Lampiran 3 Form K-3

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

---

Nomor : 364 /IL.3/UMSU-02/F/2020  
Lamp : ---  
Hal : Pengesahan Proyek Proposal  
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa  
tersebut di bawah ini :

Nama : **SYAM RINI FADHILLIA**  
N P M : 1602040059  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Penelitian : **Analisis Kosakata Anak Usia 3-5 Tahun di LPI Paud Assolih  
Kecamatan Medan Marelan" Kajian Semantik**

Pembimbing : **Dr. Charles Butar Butar, M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi  
dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu  
yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **21 Februari 2021**

Medan, 27 Jumadil Akhir 1441 H  
2020 M



**Dr. H. Elianto, S.Pd., M.Pd**  
NIDN 0115257302

Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :  
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR

*Cetakan : WDI Butar, 18/2/2021*  
*Revisi skripsi & atas di perpanjang  
sampai tanggal 24 Mei 2021*

## Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238  
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

### BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Syam Rini Fadhillia  
 NPM : 102040059  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
 : Analisis Kosakata Anak Usia 3-5 Tahun Di Kecamatan Medan  
 Marelan; Kajian Psikolinguistik  
 Judul Skripsi : Marelan; Kajian Psikolinguistik

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
2 Maret 2020	Perubahan judul menjadi Analisis Kosakata Anak Usia 3-5 Tahun di LPI Assoliha Kecamatan Medan Marelan; Kajian Psikolinguistik.	
29 Maret 2020	Perbaikan BAB II (Penambahan teori pemerolehan bahasa).	
8 April 2020	Perubahan judul menjadi Analisis Kosakata Anak Usia 3-5 Tahun di Kecamatan Medan Marelan; Kajian Psikolinguistik.	
09 April 2020	Perbaikan BAB I (Latar belakang masalah).	
14 April 2020	Perbaikan BAB III (Lokasi dan Waktu)	
25 April 2020	Acc seminar proposal	

Medan, 25 April 2020

Diketahui,  
 Ketua Prodi,

Dr. Mhd-Isman, M.Hum

Dosen Pembimbing

Dr. Charles Butar-butar, M.Pd

## Lampiran 5 Lembar Pengesahan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238  
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



### PENGESAHAN PROPOSAL

Dosen pembimbing proposal mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Strata I, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara mengesahkan proposal mahasiswa di bawah ini:

Nama : Syam Rini Fadhillia  
 NPM : 1602040059  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
 JudulSkripsi : Analisis Kosakata Anak Usia 3-5 Tahun di Kecamatan Medan Marelan: Kajian Psikolinguistik.

Dengan disahkannya proposal mahasiswa ini yang bersangkutan telah diizinkan untuk menyeminarkan proposalnya.

Medan, 12 Mei 2020

Diketahui Oleh  
 Ketua Program Studi,

Pembimbing,

Dr. Mhd Isman, M.Hum.

Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.

**UMSU**  
 Unggul | Cerdas | Terpercaya

## Lampiran 6 Surat Keterangan Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238  
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

### SURAT KETERANGAN



Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Syam Rini Fadhillia  
 N P M : 1602040059  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
 adalah benar telah melaksanakan seminar proposal skripsi pada:  
 Hari : Selasa,  
 Tanggal : 18 Mei 2020  
 dengan judul proposal Analisis Kosakata Anak Usia 3-5 Tahun di Kecamatan Medan Marelan: Kajian Psikolinguistik

Demikianlah surat keterangan ini kami keluarkan semoga Bapak Dekan dapat mengeluarkan surat izin riset mahasiswa yang bersangkutan. Atas kesediaan Bapak Dekan mengeluarkan surat izin riset ini, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 18 Mei 2020  
 Wasalam  
 Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M. Hum.

**UMSU**  
 Unggul | Cerdas | Terpercaya



## Lampiran 7 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238

Website <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



### LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudahdiseminarkanoleh mahasiswa di bawahini

Nama : Syam Rini Fadhilia  
 NPM : 1602040059  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
 Judul Proposal : Analisis Kosakata Anak Usia 3-5 Tahun di Kecamatan Medan  
 Marelan: Kajian Psikoinguistik

Padahari Senin, tanggal 18 bulan Mei tahun2020 sudah layak menjadi proposal skripsi

Medan, 18 Mei 2020

Disetujuioleh:

DosenPembahas,

DosenPembimbing,

Dra. Hj. Syamsyurnita, M.Pd.

Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd

Ungg

Diketahui oleh:  
 Ketua Program Studi,

Terpercaya

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

## Lampiran 8 Lembar Perubahan Judul Skripsi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Kepada : Yth Bapak Ketua  
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
FKIP UMSU  
Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Skripsi**

*Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :  
Nama Mahasiswa : Syam Rini Fadhilia  
N P M : 1602040059  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan perubahan judul skripsi sebagaimana tercantum dibawah ini:

Analisis Kosakata Anak Usia 3-5 Tahun di LPI Paud Assoliha Kecamatan Medan Marelan: Kajian Semantik.

Menjadi

Analisis Kosakata Anak Usia 3-5 Tahun di Kecamatan Medan Marelan: Kajian Psikolinguistik.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.  
Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terimakasih.

Medan, 24 Agustus 2020  
Hormat Pemohon

(Syam Rini Fadhilia)

Diketahui Oleh:

Ketua Program Studi,  
Pendidikan Bahasa Indonesia

Dr. Mhd. Ismael, M. Hum.

Dosen Pembimbing,

Dr. Charles Butar-butar, M. Pd.

## Lampiran 9 Surat Izin Riset



Bila menandatangani surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya.

### MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400  
Website: <http://fkjp.umsu.ac.id> E-mail: [fkjp@yahoo.co.id](mailto:fkjp@yahoo.co.id)

Nomor : 1086/II.3/UMSU-02/F2020 Medan, 18 Dzulqal'idah 1441 H  
Lamp. : -- 13 Juli 2020 M  
Hal : **Mohon Izin Riset**

Kepada Yth.:  
Bapak/Ibu \_\_\_\_\_  
Di  
Tempat

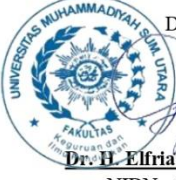
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat yang Bapak/Ibu Pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : **Syam Rini Fadhilia**  
NPM : 1602040059  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Penelitian : Analisis Kosakata Anak Usia 3-5 tahun di Kecamatan Medan Marelan:  
Kajian Psikolinguistik.

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.  
Wassalamu'alikum Warahmatullahi Barakatuh

  
 Dekan  
**Dr. H. Elfrianto S.Pd., M.Pd.**  
 NIDN : 0115057302

Tembusan :  
- Pertinggal

## Lampiran 10 Surat Balasan Riset

	<b>PEMERINTAH KOTA MEDAN</b> <b>KECAMATAN MEDAN MARELAN</b> JL. KAPT. RAHMAD BUDIN No. 190 TELP. 6850813 MEDAN - 20256
Medan, 14 Agustus 2020	
Nomor : 070 / 563	Kepada Yth :
Lampiran : -	Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Perihal : Surat Keterangan Telah Selesai Penelitian	Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
	di- Medan

Sehubungan telah dilaksanakannya Penelitian oleh Saudara Syam Rini Fadhillia dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Peminatan Pendidikan Bahasa Indonesia yang dilaksanakan di Kecamatan Medan Marelan Kota Medan dengan judul penelitian "Analisis Kosakata Anak Usia 3-5 Tahun di Kecamatan Medan Marelan: Kajian Psikolinguistik".

Dengan ini Camat Medan Marelan menerangkan bahwa :

Nama : Syam Rini Fadhillia  
NIM : 1602040059

Benar telah melakukan penelitian di Kecamatan Medan Marelan dari tanggal 13 Juli 2020 sampai dengan 13 Agustus 2020

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya.

An-CAMAT MEDAN MARELAN  
KASUBBAG UMUM



BAMBANG EDY WINARTO, MM  
PENATA MUDA Tk I  
NIP. 19750222 201001 1 006

## Lampiran 11 Bukti Pemeriksaan Turnitin

### Analisis Kosakata Anak Usia 3-5 Tahun Di Kecamatan Medan Marelan; Kajian Psikolinguistik

#### ORIGINALITY REPORT

<b>29%</b> SIMILARITY INDEX	<b>28%</b> INTERNET SOURCES	<b>7%</b> PUBLICATIONS	<b>16%</b> STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	------------------------------

#### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>123dok.com</b> Internet Source	<b>3%</b>
<b>2</b>	<b>text-id.123dok.com</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>3</b>	<b>www.scribd.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>sc.syekhnurjati.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>magfisinar.blogspot.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>repository.umsu.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>edoc.pub</b> Internet Source	<b>1%</b>

[yolandaocvarima.blogspot.com](http://yolandaocvarima.blogspot.com)

9	Internet Source	1%
10	<a href="https://repositori.umsu.ac.id">repositori.umsu.ac.id</a> Internet Source	1%
11	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%
12	<a href="https://digilib.unimed.ac.id">digilib.unimed.ac.id</a> Internet Source	1%
13	Submitted to Universitas Jember Student Paper	1%
14	<a href="https://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source	1%
15	<a href="https://id.scribd.com">id.scribd.com</a> Internet Source	1%
16	<a href="https://www.kompasiana.com">www.kompasiana.com</a> Internet Source	1%
17	Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Student Paper	1%
18	<a href="https://nurmalinacikman.blogspot.com">nurmalinacikman.blogspot.com</a> Internet Source	1%
19	<a href="https://ejournal.unib.ac.id">ejournal.unib.ac.id</a> Internet Source	<1%

20	Submitted to Universitas Singaperbangsa Karawang Student Paper	<1 %
21	jlt-polinema.org Internet Source	<1 %
22	linguistikfungsional.wordpress.com Internet Source	<1 %
23	repository.usu.ac.id Internet Source	<1 %
24	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
25	jurnal.stit-al-ittihadiyahlabura.ac.id Internet Source	<1 %
26	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
27	journal.unair.ac.id Internet Source	<1 %
28	jurnal.univpgri-palembang.ac.id Internet Source	<1 %
29	adiindranugraha15.blogspot.com Internet Source	<1 %
30	andynuriman.files.wordpress.com Internet Source	<1 %
31	ejurnal.ung.ac.id	

	Internet Source	<1 %
32	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1 %
33	Submitted to Universitas Negeri Semarang Student Paper	<1 %
34	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
35	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	<1 %
36	Submitted to Universitas Sam Ratulangi Student Paper	<1 %
37	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
38	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
39	Submitted to Forum Komunikasi Perpustakaan Perguruan Tinggi Kristen Indonesia (FKPPTKI) Student Paper	<1 %
40	Submitted to Universitas Warmadewa Student Paper	<1 %
41	blogmadyawati.wordpress.com Internet Source	<1 %



42	<a href="http://files1.simpkb.id">files1.simpkb.id</a> Internet Source	<1 %
43	Submitted to iGroup Student Paper	<1 %
44	<a href="http://jurnal.ugm.ac.id">jurnal.ugm.ac.id</a> Internet Source	<1 %
45	<a href="http://auliachristinawati.blogspot.com">auliachristinawati.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
46	<a href="http://lib.unnes.ac.id">lib.unnes.ac.id</a> Internet Source	<1 %
47	<a href="http://repository.usd.ac.id">repository.usd.ac.id</a> Internet Source	<1 %
48	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	<1 %
49	Submitted to Universitas Negeri Makassar Student Paper	<1 %
50	<a href="http://ragambahasakita.blogspot.com">ragambahasakita.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
51	<a href="http://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a> Internet Source	<1 %
52	Submitted to Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta Student Paper	<1 %

53	<a href="http://mafiadoc.com">mafiadoc.com</a> Internet Source	<1 %
54	<a href="http://yoviersariadi.blogspot.com">yoviersariadi.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
55	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	<1 %
56	<a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	<1 %
57	<a href="http://repository.ub.ac.id">repository.ub.ac.id</a> Internet Source	<1 %
58	<a href="http://www.coursehero.com">www.coursehero.com</a> Internet Source	<1 %
59	Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya Student Paper	<1 %
60	Submitted to Universitas Terbuka Student Paper	<1 %
61	<a href="http://digilib.uin-suka.ac.id">digilib.uin-suka.ac.id</a> Internet Source	<1 %
62	<a href="http://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet Source	<1 %
63	<a href="http://eprints.unm.ac.id">eprints.unm.ac.id</a> Internet Source	<1 %
64	<a href="http://repository.uinjkt.ac.id">repository.uinjkt.ac.id</a> Internet Source	<1 %

65	<a href="http://wilayah2.imfi.or.id">wilayah2.imfi.or.id</a> Internet Source	<1 %
66	<a href="http://berbagi-kreativitas-pengetahuan.blogspot.com">berbagi-kreativitas-pengetahuan.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
67	<a href="http://ejournals.umma.ac.id">ejournals.umma.ac.id</a> Internet Source	<1 %
68	<a href="http://jurnal.umb.ac.id">jurnal.umb.ac.id</a> Internet Source	<1 %
69	<a href="http://jurnal.unimed.ac.id">jurnal.unimed.ac.id</a> Internet Source	<1 %
70	<a href="http://kateglo.com">kateglo.com</a> Internet Source	<1 %
71	<a href="http://repositori.uin-alauddin.ac.id">repositori.uin-alauddin.ac.id</a> Internet Source	<1 %
72	<a href="http://awixcool.blogspot.com">awixcool.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
73	<a href="http://isnaesturita.wordpress.com">isnaesturita.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
74	<a href="http://pdfs.semanticscholar.org">pdfs.semanticscholar.org</a> Internet Source	<1 %
75	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	<1 %
76	<a href="http://eprints.poltekkesjogja.ac.id">eprints.poltekkesjogja.ac.id</a> Internet Source	<1 %

		<1 %
77	<a href="http://eprints.stikosa-aws.ac.id">eprints.stikosa-aws.ac.id</a> Internet Source	<1 %
78	<a href="http://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a> Internet Source	<1 %
79	<a href="http://jatirejo.ngawikab.id">jatirejo.ngawikab.id</a> Internet Source	<1 %
80	<a href="http://lintasdisiplin.blogspot.com">lintasdisiplin.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
81	<a href="http://mulpix.com">mulpix.com</a> Internet Source	<1 %
82	<a href="http://pt.scribd.com">pt.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
83	<a href="http://putri-busana.blogspot.com">putri-busana.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
84	<a href="http://repository.unair.ac.id">repository.unair.ac.id</a> Internet Source	<1 %
85	<a href="http://repository.unmuhjember.ac.id">repository.unmuhjember.ac.id</a> Internet Source	<1 %
86	<a href="http://www.ejournal.upnjatim.ac.id">www.ejournal.upnjatim.ac.id</a> Internet Source	<1 %
87	<a href="http://id.theasianparent.com">id.theasianparent.com</a> Internet Source	<1 %

88 rambyong17.wordpress.com  
Internet Source

---

<1%

---

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### DATA PRIBADI

Nama	: SYAM RINI FADHILLIA
Tempat, Tanggal Lahir	: Medan, 08 November 1997
Alamat	: Jl. Paku Gg. Emas Kelurahan Tanah 600, Kecamatan Medan Marelan.
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Status	: Belum Menikah
Kewarganegaraan	: Indonesia
No. <i>Handphone</i>	: 081396197534
<i>Email</i>	: <a href="mailto:rinisyam811@gmail.com">rinisyam811@gmail.com</a>



### RIWAYAT PENDIDIKAN

#### Pendidikan Formal

- 2002 - 2003 : Yayasan Perguruan Airlangga Kota Bangun Medan
- 2003 - 2004 : TKI Amalyatul Huda
- 2006 - 2010 : SD Swasta PAB 4 Manunggal
- 2010 - 2013 : SMP Negeri 1 Labuhan Deli
- 2013 - 2016 : SMA Swasta Laks. Martadinata Medan
- 2016 - 2021 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

#### Pendidikan Non-Formal

- 2007 - 2012 : Madrasah Hidayatus Shibyan
- 2010 : Lembaga Kursus & Pelatihan Bidang Studi
- 2016 : Yayasan Pendidikan Nasional Bimbingan Belajar Medica

#### Pengalaman Organisasi

- 2007 - 2010 : Anggota Pramuka SD Swasta PAB 4
- 2010 - 2013 : Anggota Pramuka SMP Negeri 1 Labuhan Deli
- 2016 : Anggota Paskibraka SMA Swasta Laks. Martadinata Medan
- 2016 - 2017 : Anggota Pramuka SMA Swasta Laks. Martadinata Medan
- 2016 - 2020 : Anggota Remaja Masjid Al- Jihad